

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Pengendalian adalah usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan standar dengan pelaksanaan, kemudian mengadakan tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian sasaran. Dengan menggunakan metode konvensional, *Work Breakdown Structure* (WBS) dan Konsep Nilai Hasil (KNH) akan didapatkan gambaran yang tepat dan lengkap tentang kinerja/prestasi Proyek Pembangunan Gedung Pasca Sarjana. Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan dengan menggunakan ketiga metode tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan kurva-S sebagai alat bantu pengendalian merupakan upaya fundamental dalam menilai/melihat hasil/prestasi sebuah proyek.
2. Pemakaian metode pengendalian tergantung pada besar-kecil atau kompleks tidaknya suatu proyek.
3. Keterlambatan/penyimpangan sebuah proyek tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor teknis(alat, SDM, material, dsb) saja, melainkan hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor nonteknis(alam, psikologi lingkungan, dsb).
4. Pada Metode Konvensional pengendalian cukup sederhana dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini disebabkan setelah perencanaan anggaran dan penyusunan jadwal, Metode Konvensional hanya mengendalikan melalui 1 kurva-S saja.
5. Pada Metode Konsep Nilai Hasil (KNH) proses pengolahan data dilakukan dengan membandingkan data-data pada saat monitoring minggu ke-31 dengan data-data perencanaan.

Ada 3 indikator yang digunakan dalam metode KNH, yaitu:

- a. BCWP (*Budgeted Cost of Work Schedule*) = Rp 2.437.987.116,52
- b. ACWP (*Actual Cost Work Performed*) = Rp 2.027.463.862,19
- c. BCWP (*Budgeted Cost of Work Performed*) = Rp 2.027.463.862,19

Dari 3 indikator tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya yang diperlukan pada minggu ke-31 sama dengan anggaran yang direncanakan.

Parameter yang dihasilkan dari proses pengolahan data dengan menggunakan metode KNH adalah :

- a. Parameter waktu
 - SV (*Schedule Variant*/varian jadwal terpadu) = ③Rp 410.523.254,33
 - SPI (*Schedule Performed Index*/Indek prestasi jadwal) = 0,832
 - ECD (*Estimate Completion Date*/Perkiraan waktu penyelesaian proyek) = 807 hari
- b. Parameter biaya
 - CV (*Cost Variant*/Varian biaya terpadu) = Rp 0,00
 - CPI (*Cost Performed Index*/Indek prestasi biaya) = 1
 - EAC (*Estimate et Completion*/Perkiraan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan) = Rp 0,00

Dari parameter tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan proyek akan menghabiskan biaya sesuai dengan anggaran yang direncanakan, tetapi proyek mengalami keterlambatan dalam penyelesaian selama 39 hari.

6. Pada Metode *Work Breakdown Structure* (WBS) skematika yang dilakukan:
 1. Membagi pekerjaan sampai level-level tertentu.
 2. Memberikan kode dari setiap jenis pekerjaan.
 3. Menyusun jadwal dari tiap-tiap pekerjaan.
 4. Menghitung *Weight Factor*.
 5. Membuat kurva-S tiap level maupun kurva-S Utama.

5.2. SARAN

1. Agar penyimpangan tidak terlalu besar maka langkah koreksi dalam analisa waktu harus segera dilaksanakan, selain itu setiap minggu harus dipantau perkembangannya sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan koreksi kembali.
2. Meskipun metode KNH mempunyai kelemahan perhitungan perkiraan biaya dan waktu dari sisa pekerjaan tetap diperlukan sebab diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari sisa pekerjaan baik dari segi biaya maupun waktu pelaksanaan. Selain itu perkiraan jadwal dan biaya sangat bermanfaat karena memberikan peringatan dini mengenai hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian

dapat diambil tindakan koreksi, antisipasi, maupun tindakan pembetulan secara tepat dan cepat sebelum persoalan berkembang menjadi besar dan sulit diperbaiki.

3. Dalam melakukan perhitungan percepatan pelaksanaan kegiatan, penulis hanya meninjau waktu. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempercepat durasi kegiatan dengan beberapa alternatif metode percepatan suatu proyek.
4. Untuk melengkapi kajian tentang Metode WBS ini maka penulis menyarankan agar dilakukan studi lebih lanjut mengenai keterkaitan Metode WBS dengan organisasi proyek, sumber daya proyek dan pengaturan sub-kontraktor dalam proyek.
5. Proses pengendalian seharusnya dilakukan sejak awal, agar penyimpangan atau keterlambatan dapat diketahui sedini mungkin. Hal ini akan bisa mencegah atau upaya sedini mungkin dalam mencari solusi permasalahan yang datang sebelum permasalahan itu menjadi besar.
6. Pengendalian akan semakin efektif apabila hal ini tidak hanya didukung oleh *software* (sistem dan manajemen) akan tetapi *hardware*-nyapun (tenaga ahli) harus dipersiapkan.